

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Professionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern yang menuntut spesialisasi dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik dalam dunia pendidikan maupun di luar pendidikan. Jabatan guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan profesional antara lain: dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian), berwawasan sosial yang luas, mendapat pengesahan dari masyarakat dan negara, mempunyai kode etik yang ditaati oleh anggotanya, Samana (1994: 28).

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang berarti bahwa pekerjaan guru diakui sejajar dengan pekerjaan profesional lainnya, misalnya pekerjaan bidang kedokteran dan hukum. Pekerjaan profesional ini bersifat kompleks yang menuntut penguasaan kemampuan yang kompleks pula, kemampuan keguruan harus diberikan kepada mahasiswa calon guru sedini mungkin. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan pra-sarana pendidikan, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh

sebab itu, untuk mencapai proses pendidikan seharusnya di mulai dengan menganalisis komponen guru sebagai sumber informasi kepada anak didiknya, dengan demikian seorang guru atau pendidik di tuntutan menjadi pendidik yang berpengalaman luas dan berpendidikan setidaknya-tidaknya menjadi guru memiliki ijazah S1.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang strategis, antara lain sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai *agen of change* (agen perubahan). Sebagai pengajar guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Oleh sebab itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa, agar siswa berkembang sesuai tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik, sehingga dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai masalah atau persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan, dan rintangan dan bisa membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif. Itulah tujuan utama tuntutan dari seorang guru yang profesional dan profesionalisme guru dalam mengajarkan dan menyampaikan informasi pengetahuan kepada anak didiknya.

Mahasiswa calon guru merupakan mahasiswa yang akan memegang peranan penting pada pendidikan di masa yang akan datang. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, harus

sehat jasmani dan rohani, serta harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pasal 28 ayat (1) dinyatakan bahwa, “kompetensi akademik dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian sedangkan kompetensi agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial”. Pernyataan tersebut dijabarkan melalui Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi ini ditujukan untuk pengenalan peserta didik secara mendalam. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan lebih terarah apabila seorang guru mengenal siswa sebagai individu belajar maupun siswa sebagai pribadi dalam masyarakat. Siswa sebagai individu pelajar menekankan pada pengenalan guru tentang daya tangkap dan daya nalar siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sebagai individu dalam masyarakat lebih pada pengenalan terhadap dunia luar (lingkungan) peserta didik yang diyakini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan, agar menjadi pendidik yang baik. Kepribadian yang mantap dari seorang pendidik berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Kompetensi profesional lebih mengarah pada kemampuan guru yang berkaitan dengan tugas guru sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar. Kualitas yang dimiliki guru akan bersinergi dengan kualitas peserta didiknya. Apabila guru memahami dan mengerti serta melaksanakan kompetensi profesional dengan baik, maka akan mampu mengubah mutu pendidikan bagi peserta didik. Profesional guru dalam tugasnya, harus menguasai pengetahuan yang luas khususnya materi pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik dan memiliki kemampuan teknis dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu profesionalisme guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Langkah awal untuk menjadi guru profesional yaitu, mahasiswa calon guru harus memiliki kesiapan pribadi yang matang. Kesiapan tersebut dapat berupa kesiapan pengetahuan dan kesiapan mental. Kesiapan menjadi guru adalah keadaan yang menunjukkan calon guru sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru. Apabila calon guru mempunyai kesiapan untuk menjadi guru, maka diharapkan ia akan melakukan tugasnya dengan baik, dalam hal ini termasuk pula mahasiswa calon guru geografi.

Calon-calun guru geografi harus dibekali dan berusaha mengembangkan dan menambah pengetahuan geografi kepada siswa. Mahasiswa yang hasil belajarnya rendah pada mata kuliah berbasis pendidikan seperti mata kuliah strategi pembelajaran geografi, metode pembelajaran geografi, penilaian hasil belajar geografi, perencanaan pembelajaran geografi, psikologi pendidikan, kurikulum buku teks geografi, manajemen pendidikan tentunya kurang menguasai materi sehingga akan berpengaruh terhadap kesiapannya untuk menjadi seorang guru yang profesional. Akibatnya mahasiswa kurang menguasai kompetensi keguruan yang diharapkan, kurang kemampuan untuk mengaktualisasi diri, dan kurangnya kemampuan untuk mengembangkan potensi diri. Sehingga masih saja dijumpai mahasiswa atau calon guru geografi yang belum siap dalam menghadapi dunia lapangan pekerjaan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya wawancara singkat dengan 15 mahasiswa program studi pendidikan geografi yang sudah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) angkatan 2009.

Hasil dari wawancara terhadap 15 mahasiswa geografi tersebut adalah mereka mengatakan bahwa belum siap untuk menjadi seorang guru, dengan alasan yang berbeda-beda. Diantaranya mereka merasa karena belum sepenuhnya menguasai kompetensi keguruan, saat PPL mereka merasa belum mampu mengelola kelas dengan baik, karena belum mampu menciptakan keadaan kelas yang kondusif, masih saja ada

siswa yang ramai dan asik dengan kegiatan mereka masing-masing. Berikutnya mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami karakteristik siswa, sehingga menyebabkan kesalahan dalam memilih metode pembelajaran. Mayoritas mahasiswa menerapkan metode pembelajaran yang sama untuk seluruh kelas yang digunakan untuk praktik, sehingga siswa merasa jenuh dan menyebabkan materi yang diberikan tidak dapat diserap dengan sempurna.

Mahasiswa sebelum PPL sudah dibekali dengan berbagai materi pelajaran geografi, namun pada praktiknya saat mengajar dikelas masih ada beberapa pertanyaan dari siswa yang tidak dapat dijawab oleh mahasiswa praktikan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang menguasai materi geografi, materi yang diberikan pada saat perkuliahan merupakan materi geografi yang lebih mendalam dan spesifik, sedangkan materi pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan materi geografi dasar, sehingga mungkin mahasiswa praktikan kesulitan untuk mengingat kembali materi-materi tersebut. Cara menyajikan materi juga menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa praktikan, materi yang akan diajarkan kurang bervariasi dan media yang digunakan mahasiswa terkesan monoton, sehingga siswa kurang antusias terhadap materi yang diajarkan.

Kemampuan menilai hasil belajar siswa perlu dimiliki oleh setiap guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur tingkah laku siswa dan kemampuan dirinya untuk mengajar dan dalam

membuat program. Mahasiswa praktikan merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, mahasiswa merasa bingung untuk menentukan teknik dan jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, walaupun di RPP mahasiswa mencantumkan berbagai teknik dan jenis penilaian akan tetapi fakta di lapangan mereka tidak menggunakan teknik penilaian tersebut. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakan nilai dari hasil ulangan saja. Setelah tahap penilaian mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, aspek ini sering kali terabaikan karena mayoritas mahasiswa praktikan hanya memperhatikan saat memberi pelajaran saja yaitu bagaimana pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menjadi lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa calon guru yang siap akan tugas dan tanggung jawabnya, dan siap kerja guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Mata kuliah kependidikan, mikro teaching, program KKN-PPL merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh mahasiswa di LPTK, sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon guru yang memiliki seperangkat kompetensi pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, dan tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya. Selain itu memiliki kecakapan dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya penyesuaian kemampuan guru harus dilakukan sejalan dengan perkembangan profesi guru, semua kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar yang sistematis dan hasilnya harus dijadikan sebagai suatu acuan sentral oleh semua pengampu mata kuliah pendidikan guru. Pengampu mata kuliah kependidikan harus memikirkan dan merencanakan sumbangan yang dapat diberikan oleh mata kuliah yang diampunya terhadap pembentukan kemampuan profesional mahasiswa calon guru. Untuk memenuhi tuntutan profesional, maka dibutuhkan persiapan sejak dini dari mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Pada realitasnya mahasiswa sekarang kurang memiliki semangat dalam perkuliahan contoh kasus di jurusan pendidikan geografi, kehadiran kuliah yang tidak tepat waktu, presensi kuliah yang tidak penuh, tidak mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas hanya asal-asalan, dan mencontek saat ujian.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dikaji masalah kompetensi keguruan yang di hadapi mahasiswa pendidikan geografi yang sudah melaksanakan PPL, pada angkatan tahun 2009 Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saja, karena kedua kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik, pengelolaan kelas dan penguasaan materi pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat diketahui bagaimana



penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa, agar nantinya lulusan pendidikan geografi atau calon-calon guru geografi mampu menjadi guru profesional. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Penguasaan Kemampuan Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian mahasiswa yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti perkuliahan.
2. Ada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi yang kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
3. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Kesulitan dalam melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
5. Penguasaan mahasiswa mengenai materi mata pelajaran geografi kurang.
6. Kurang kreatif dalam mengolah materi pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini dibatasi permasalahan pada:

1. Ada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi yang kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek emosional, dan intelektual.
2. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Kesulitan dalam melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
4. Penguasaan mahasiswa mengenai materi, mata pelajaran geografi kurang.
5. Kurang kreatif dalam mengolah materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas butir 1-3 merupakan bagian permasalahan dalam kemampuan pedagogik, sedangkan butir 4 dan 5 merupakan bagian permasalahan dalam kemampuan profesional.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kemampuan pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY?
2. Bagaimanakah penguasaan kemampuan profesional pada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan kemampuan pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY.
2. Mengetahui penguasaan kemampuan profesional pada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis :

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis dan bagi peneliti, dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan menjadi guru geografi yang profesional.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Fakultas Ilmu Sosial UNY khususnya Jurusan Pendidikan Geografi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai penguasaan kompetensi mahasiswa untuk menjadi guru profesional, sehingga selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pendidikan di

Jurusan Pendidikan Geografi, agar tercipta lulusan yang berkompeten.

- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai guru profesional, agar mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar, dan meningkatkan kesiapan sebagai calon guru.